

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan (penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya) yang berdasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga Dewan Syariah Islam (DSN) yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang Syariah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia di dorong oleh penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, membantu meningkatkan kinerja Perbankan Syariah.

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan faktor utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan usaha. Dikarenakan harapan yang diinginkan dalam setiap kegiatan adalah memperoleh keuntungan secara maksimal. Sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, bank juga tak luput memperhatikan setiap keuntungan yang didapat dari kegiatan operasionalnya.

Kondisi keuangan bank dikatakan baik atau buruk salah satunya dapat dilihat dari likuiditas yang dimilikinya. Likuiditas yakni rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya sesegera mungkin. Selain likuiditas juga rentabilitas yang tidak kalah penting dalam melihat kondisi sebuah perusahaan, rentabilitas merupakan faktor penting yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha. Ini dikarenakan harapan

pertama kali yang di inginkan dalam setiap kegiatan usaha adalah memperoleh keuntungan secara maksimal.

Terkait dengan faktor rentabilitas, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No.9/24/DpbS/2007 sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 mengenai *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang memakai *Net interest Margin* (NIM) dikarenakan adanya unsur bunga. *Net Operating Margin* berasal dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban operasional dibagi rata-rata Aktiva produktif¹.

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor

¹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3

24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pindahan Kantor Bank²

Untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasinya digunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)³. Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Semakin tinggi BOPO, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya.⁴

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antar jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba jual akan mengalami kenaikan⁵.

² <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>

³Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia

⁴ Irhamsyah, Anwar. 2010. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Equity (ROE)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah.

⁵ Rr.Tini Anggraeni, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah".

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah unruk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.⁶ Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁷

Mengacu pada pemaparan di atas, gambaran umum perkembangan angka antara Biaya operasioanal per Pendapatan Operasional (BOPO) , *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Net OPerating Margin* (NOM) selama periode 2014-2019 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data BOPO, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin*
PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2019

Tahun	Triwulan	BOPO (%)		<i>Financing to Deposit Ratio</i> (%)		<i>Net Operating Margin</i> (%)		Ket.
2014	I	97,33	-	97,14	-	3,17	-	
	II	96,83	↓	102,84	↑	2,75	↓	
	III	96,73	↓	92,89	↓	2,76	↑	
	IV	97,08	↑	103,66	↑	2,67	↓	
2015	I	96,10	↓	95,12	↓	0,15	↓	
	II	94,78	↓	93,82	↓	0,61	↑	
	III	93,14	↓	91,82	↓	0,81	↑	
	IV	91,99	↓	90,56	↓	0,95	↑	
2016	I	88,95	↓	92,14	↑	1,28	↑	
	II	89,88	↑	92,25	↑	1,17	↓	
	III	89,74	↓	87,95	↓	0,79	↓	
	IV	91,76	↑	88,18	↑	0,40	↓	

⁶ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hlm. 183.

⁷ R. Ade Sasongko Pramudhito, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Core Operating Margin* (NCOM) terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia tahun 2008-2012", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), dalam <http://etheses.uinmalang.ac.id/6475/1/13540021.pdf>, hlm. 26.

2017	I	94,12	↑	91,58	↑	0,19	↓	
	II	95,44	↑	89,42	↓	-0,08	↓	
	III	96,54	↑	84,24	↓	-0,14	↓	
	IV	99,20	↑	82,44	↓	-0,40	↓	
2018	I	98,81	↓	82,93	↑	-0,35	↑	
	II	97,61	↓	89,53	↑	-0,27	↑	
	III	97,22	↓	91,48	↑	-0,18	↑	
	IV	99,45	↑	93,40	↑	-0,38	↓	
2019	I	99,75	↑	84,00	↓	-0,19	↑	
	II	99,44	↓	86,40	↑	-0,16	↑	
	III	99,96	↑	93,59	↑	-0,26	↓	
	IV	99,60	↓	93,48	↓	-0,29	↓	

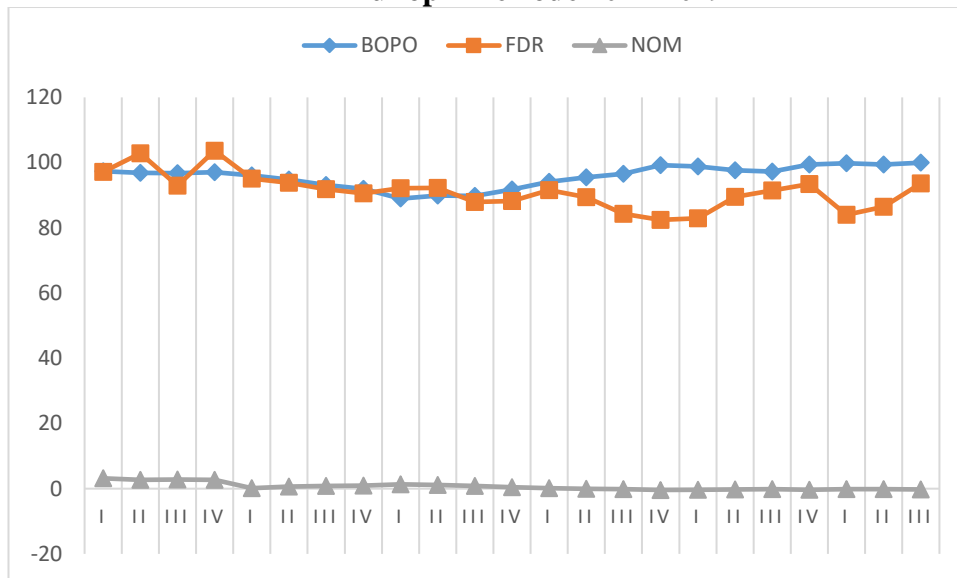
Sumber : *Laporan Publikasi Triwulan PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2019*

Berdasarkan tabel 1.1 kinerja keuangan pada Bank Bukopin Syariah Tbk. Periode 2014-2019 sangat fluktuatif. Pada data di atas dapat diketahui bahwa pencapaian tertinggi BOPO terjadi pada tahun 2019 triwulan III dengan nilai rasio 99,96 % dan pencapaian terendahnya pada tahun 2016 triwulan I dengan nilai rasio 88,95 %. Kemudian nilai tertinggi pada FDR dicapai pada tahun 2014 triwulan IV dengan nilai rasio 103,66 % dan pencapaian terendahnya pada tahun 2017 triwulan IV dengan nilai rasio 82,44 %. NOM pun demikian setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui pencapaian tertinggi nilai NOM Bank Syariah Bukopin terjadi pada tahun 2014 triwulan I sebesar 3,17 %. NOM terendah terjadi pada tahun 2017 triwulan IV sebesar -0,40 %.

Dari penjelasan di atas, baik itu BOPO yang mengalami fluktuasi tiap triwulannya yang berdampak terhadap *Net Operating Margin* yang juga mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Begitupun *Financing to Deposit Ratio* yang juga mengalami fluktuasi setiap triwulannya berdampak pada *Net Operating Margin* yang mengalami fluktuasi juga di setiap triwulannya. Untuk Lebih

jelasan, ilustrasi terkait dengan fluktuasi BOPO, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin* bisa dilihat dalam grafik berikut :

Grafik 1.1
Biaya Operasioanal per Pendapatan Oprasioanal (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM) PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2019



Berdasarkan grafik yang dicantumkan diatas, periode 2014-2019 PT. Bank Syariah Bukopin BOPO, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin* mengalami fluktuasi pada setiap triwulannya. Grafik di atas memperlihatkan bagaimana alur naik turun kondisi dari ketiga variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan letak ketidaksesuaian antara teori dan bukti di lapangan yang terjadi pada bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengajukan objek ini menjadi sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2014-2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Net Operating Margin* pada PT. Bank Syariah Bukopin?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Net Operating Margin* pada PT. Bank Syariah Bukopin ?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Net Operating Margin* pada PT. Bank Syariah Bukopin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak untuk dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Net Operating Margin* pada PT. Bank Syariah Bukopin.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Net Operating Margin* pada PT. Bank Syariah Bukopin.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Net Operating Margin* pada PT. Bank Syariah Bukopin.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang terkait, agar bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kegunaan yang dimaksud adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan terhadap referensi ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan syariah yang berkaitan dengan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Operating Margin* (NOM). Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu ekonomi dan keuangan syariah, khususnya dalam bidang keuangan syariah melalui pendekatan dan cakupan pada variabel yang digunakan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang berkaitan dan terjun langsung dalam dunia perbankan syariah mengenai kondisi yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Selain itu juga, dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan sumber informasi tambahan bagi para pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan keputusan.